

**PENGARUH PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA
PENINGKATAN HARGA DIRI MAHASISWA
SEMESTER 1 ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**KHUSNAWATI MUNASYAROH
080201103**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA
PENINGKATAN HARGA DIRI MAHASISWA
SEMESTER 1 ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners - Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**KHUSNAWATI MUNASYAROH
080201103**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA PENINGKATAN HARGA DIRI MAHASISWA SEMESTER 1 ILMU KEPERAWATAN STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

KHUSNAWATI MUNASYAROH

080201103

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners - Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Mamnu'ah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J.

Tanggal : 16 Maret 2012

Tanda Tangan :

PENGARUH PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA PENINGKATAN HARGA DIRI MAHASISWA SEMESTER 1 ILMU KEPERAWATAN STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Khusnawati Munasyaroh, Mamnu'ah
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
khusna.muna@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tutorial terhadap peningkatan harga diri mahasiswa semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest desain*. Sampel sebanyak 30 mahasiswa perempuan semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasilnya, harga diri sebelum pembelajaran tutorial sebagian besar harga diri sedang yaitu 25 mahasiswa (83,3%) dan setelah pembelajaran tutorial sebagian besar harga diri tinggi yaitu 15 orang (50%). Hasil Uji *Wilcoxon* nilai $Z = -4,222$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ada pengaruh pembelajaran tutorial terhadap peningkatan harga diri mahasiswa semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Tenaga pengajar perlu memberikan *reinforcement* dan umpan balik positif kepada mahasiswa melalui pembelajaran tutorial untuk meningkatkan harga dirinya.
Kata kunci : harga diri, pembelajaran tutorial, mahasiswa

ABSTRACT:The objective of the study was to find out effect of tutorial learning to the increase of self-esteem of nursing students in semester I of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. The type of this research was pre experimental research by one-group pretest-posttest design. Samples were 30 female students of nursing in semester I of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Data analysis used *Wilcoxon Matched Pair Test*. Result, Self-esteem before tutorial learning at most belonged to medium category in 25 students (83.3%) and after tutorial learning at most belonged to high in 15 students (50%). The result of *Wilcoxon* test showed score of $Z = -4.222$ with $p = 0.000$ ($p < 0,05$). There was effect of tutorial learning to the increase of self-esteem of nursing students in semester I of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Teaching staff should structurally give emphasis on success, reinforcement and feedback through tutorial learning to students to increase self-esteem.
Key words : self esteem, tutorial learning, college student.

PENDAHULUAN

Penghargaan diri seseorang merupakan bagian terpenting dari proses kehidupan manusia. Penghargaan ini sering disebut dengan harga diri. Sheaford dan Horejski (2003 dalam Wildan, 2010) menyatakan bahwa harga diri berhubungan dengan kepercayaan seseorang tentang segala sesuatu yang bernilai dalam dirinya. Seseorang yang tidak menghargai atau menghormati dirinya sendiri akan merasa kurang percaya diri dan banyak berjuang dengan segala keterbatasan dirinya. Hal ini akan mereka terlihat dalam tingkah laku yang salah atau rentan untuk dieksploitasi dan disalahgunakan oleh orang lain.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan merupakan kondisi fisik, mental dan sosial yang bebas dari gangguan. Gangguan mental tersebut termasuk gangguan harga diri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat harga diri rendah adalah gangguan mental yang umum terjadi. Diperkirakan 121 juta manusia di muka bumi ini mengalami harga diri rendah. Dari jumlah itu 5,8 % laki-laki dan 9,5 % perempuan. Hal yang lebih menjadi perhatian adalah hanya sekitar 30 % penderita harga diri rendah yang benar-benar mendapatkan pengobatan yang cukup. Ironisnya, penderita harga diri rendah berada dalam usia produktif diantaranya mahasiswa. Tidaklah mengherankan jika 60 % dari seluruh kejadian bunuh diri terkait dengan harga diri rendah (Arfianto, 2010).

Harga diri rendah pada mahasiswa dapat menimbulkan dampak yang cukup buruk bagi prestasi akademik yang diraihinya. Jenti (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar, apabila mahasiswa yang tidak dapat melewati aspek dalam pembentukan prestasi maka dapat dikatakan jika mahasiswa tersebut memiliki harga diri yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Afiatin (1996) yang menjelaskan jika seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan memiliki harga diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya, harga diri yang rendah akan berdampak kepada kepercayaan diri yang rendah pula.

Muijs dan Reynolds (2008) menyebutkan bahwa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri pada mahasiswa atau orang dewasa salah satunya adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa. Rahayuningsih dan Priatmojo (2001 dalam Widodo, 2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut adanya tanggung jawab dari setiap mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan dan memiliki tanggung jawab penuh untuk menyelesaikan kasus yang sudah ditentukan. Harsono (2004) menyebutkan bahwa diskusi tutorial adalah jantung dari PBL. Pembelajaran tutorial ini diharapkan dapat meningkatkan harga diri mahasiswa.

STIKES 'Aisyiah merupakan salah satu Sekolah Tinggi yang mengembangkan proses pembelajaran tutorial. Berdasarkan wawancara secara acak yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2011 terhadap mahasiswa ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta semester 3 sebanyak 10 mahasiswa, 5 mahasiswa diantaranya mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran tutorial didapatkan bahwa masih

terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan aspirasinya, komunikasi yang kurang baik (tidak langsung pada pokok masalah), kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok, dan sering berbicara dengan kepala menunduk. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada dosen didapatkan hasil bahwa mahasiswa kurang komunikatif pada saat pelajaran klasikal. Contohnya, saat dosen menanyakan soal, hanya beberapa mahasiswa yang menjawab dengan percaya diri, sebagian besar mahasiswa yang lain merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya. Pada saat pembelajaran tutorial terdapat mahasiswa yang kurang komunikatif dalam menyampaikan pendapatnya, kurang mampu dalam menganalisa masalah yang terdapat dalam kasus, dan terdapat tutor yang mampu membangkitkan komunikasi kelompok tutorial.

Penelitian ini mempunyai tujuan diketahuinya pengaruh pembelajaran tutorial terhadap peningkatan harga diri mahasiswa semester 1 ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimen Design*, dimana randomisasi tidak dilakukan pada penelitian ini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest Group* dimana observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Populasinya adalah mahasiswa semester 1 program studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Probability Sampling* dengan metode *Random Sampling*. Apabila populasi cukup besar (lebih dari 100) maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 20 % dari populasi, maka didapatkan hasil 28,4 dan dibulatkan menjadi 30 sampel. Analisa data yang digunakan adalah uji *Non Parametrik* dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Macth Pairs Test*. Teknik *Wilcoxon Macth Pairs Test* digunakan untuk mengetahui uji hipotesis komparatif dua sampel yang saling berkolerasi bila datanya berskala ordinal tetapi diketahui secara pasti tingkat perbedaan dalam bentuk angka atau dalam bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2004). Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam pengambilan data, responden diberikan nomer urut subjek penelitian sebanyak 30 orang yang kemudian masing-masing dilakukan tes sebelum dan sesudah pembelajaran tutorial.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden
di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Usia	Frekuensi	Presentase
17 tahun	5	16,70 %
18 tahun	19	63,30 %
19 tahun	4	13,30 %
20 tahun	2	6,70 %
Jumlah	30	100,00 %

Sumber : data primer 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun sejumlah 19 mahasiswa (63,3%) dari keseluruhan populasi. Sebagian kecil mahasiswa berusia 20 tahun yaitu sejumlah 2 mahasiswa (6,70%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Responden dalam Organisasi
Kemahasiswaan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Organisasi Kemahasiswaan	Frekuensi	Presentase
BEM	8	26,70 %
IMM	2	6,70 %
HIMIKA	0	0 %
PIK-KRS	0	0 %
TIDAK MENGIKUTI	20	66,70 %
Jumlah	30	100,00 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu sejumlah 20 (66,7%) responden dan sebagian kecil mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan IMM yaitu 2 (6,70%) mahasiswa.

Karakteristik Harga Diri Mahasiswa Semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Tutorial

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Harga Diri Mahasiswa Semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Tutorial

Tingkat Harga Diri	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	4	13,30%	15	50,00%
Sedang	25	83,30%	15	50,00%
Rendah	1	3,30%	0	0,00%
Jumlah	30	100,00%	30	100,00%

Sumber : data primer 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga diri responden sebelum pembelajaran tutorial sebagian besar termasuk dalam kategori harga diri sedang sebanyak 25 (83,3%) mahasiswa dan sebagian kecil termasuk dalam harga diri rendah sebanyak 1 (3,30%) responden. Setelah dilakukan pembelajaran tutorial, jumlah responden dengan harga diri tinggi dan harga diri sedang jumlahnya sama yaitu 15 (50,00%) responden dengan harga diri tinggi dan 15 (50,00%) responden dengan harga diri sedang.

Hasil analisa data menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Harga Diri *Pretest* dan *Posttest* Mahasiswa Semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengaruh pembelajaran tutorial terhadap peningkatan harga diri	-4,222	0,000

Sumber : data primer 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil Z sebesar -4,222 dengan Asymp.Sig. (2-tailed) (p) sebesar 0,000. Untuk menentukan hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak maka taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak namun apabila p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil p sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat harga diri mahasiswa sebelum dan setelah pembelajaran tutorial.

Mahasiswa yang masuk dalam kategori harga diri sedang sebanyak 25 (83,3%) mahasiswa. Robins dan Other (2002) yang menyatakan bahwa masa Sekolah Menengah Atas adalah masa dimana harga diri seseorang tinggi, karena tingkat kepercayaan diri pada masa Sekolah Menengah Atas tersebut juga tinggi. Namun seseorang dalam masa peralihan dari masa SMA ke Perguruan Tinggi akan cenderung mengalami penurunan harga diri. Hal ini terjadi karena mahasiswa sedang mengalami masa transisi sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri, dimana pada masa ini mahasiswa semester 1 terjadi pengenalan dengan teman baru, perpisahan dengan orang tua dan lingkungan yang baru. Pendapat ini didukung oleh Robins dan Others (2002) yang menyatakan bahwa pada seseorang yang dalam masa peralihan dari Sekolah Menengah Atas ke Perguruan Tinggi akan terjadi penurunan harga diri yang disebabkan oleh perubahan lingkungan, perbedaan etnik, dan perpisahan dengan orang tua. Mahasiswa yang berhasil melalui masa transisi tersebut akan menunjukkan sikap yang positif jika diterima oleh lingkungan kelompoknya, namun akan menunjukkan sikap yang negatif jika tidak diterima oleh lingkungan kelompoknya.

Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2012) tentang harga diri pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia dengan hasil sebanyak 61 mahasiswa (67,03%) mengalami harga diri sedang. Mahasiswa dengan harga diri sedang cenderung menampilkan perilaku dapat menerima diri dengan baik dan cenderung optimis (Nafisah, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Semester 1 Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sudah memiliki harga diri yang cukup baik. Artinya, mahasiswa tersebut sudah cukup dapat menilai dirinya secara positif, cukup bangga dengan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, mampu menerima kritik dan cukup bisa dalam memahami dan menerima diri mereka sendiri. Selain itu mahasiswa dapat menerima kritik dengan baik dan cenderung ekspresif. Namun, mahasiswa tersebut cenderung masih tergantung pada penerimaan sosial dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dilakukannya untuk menghilangkan ketidakpastian atau keraguan yang dirasakan dari penilaian dirinya. Rasa tidak nyaman ini diperlihatkan melalui upaya mereka dalam mencari pengalaman sosial yang akan meningkatkan harga dirinya.

Keraguan dalam menilai dirinya dan kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, serta mereka masih terpengaruh oleh pandangan sosial, sehingga kurang

konsisten dalam mempertahankan pandangannya. Dengan demikian, hal tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhinya dalam mempertahankan pandangannya dan mengendalikan dirinya dari kritikan-kritikan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki harga diri sedang memiliki penerimaan diri yang relatif baik, pertahanan yang baik, serta pemahaman dan penghargaan yang baik pula, namun terkadang merasa ragu-ragu dengan penghargaan yang diterimanya dan cenderung tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Statusnya sebagai mahasiswa Semester 1 Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dan remaja akhir, tentunya menjadikan mereka cukup memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi sosial, berusaha untuk berprestasi dengan baik, dan menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan peran dan statusnya, berusaha untuk menyelesaikan masalahnya dan mengambil keputusannya sendiri, serta berusaha untuk mengontrol perilakunya dan perilaku orang lain, sehingga perilaku yang dimunculkannya tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Salah satu penyebab adanya keraguan dalam dirinya adalah karena penghargaan diri mereka berorientasi pada nilai yang mereka anut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roosenberg (Coopersmith, 1967) yang mengatakan bahwa individu dengan tingkat harga diri yang sedang memiliki orientasi terhadap nilai yang kuat dengan individu yang lainnya.

Mahasiswa dengan harga diri tinggi sebanyak 15 (50%) mahasiswa setelah diberikan pembelajaran tutorial, 15 (50%) mahasiswa memiliki harga diri sedang dan tidak ada (0%) mahasiswa dengan harga diri rendah. Pada penelitian ini terjadi peningkatan harga diri tinggi sebelum dan sesudah pembelajaran tutorial. Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani (1998) yang menemukan terjadinya peningkatan harga diri dari rerata harga diri 12,071 menjadi 17,071. Pembelajaran tutorial ini akan membentuk sikap mahasiswa baik dalam sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan maupun sikap menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai wujud dari perilaku psikososialnya. Adanya hubungan timbal balik yang aktif antar anggota dalam pembelajaran tutorial akan meningkatkan kepercayaan diri yang kuat pada mahasiswa sehingga akan meningkatkan harga dirinya. Harsono, dkk (2005) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tutorial terjadi proses interaksi secara langsung antar anggota. Interaksi dan umpan balik inilah yang dapat memunculkan kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi setelah pembelajaran tutorial mulai memahami dan menjalankan tanggung jawabnya dalam pembelajaran tutorial. Mahasiswa mampu berperan aktif dalam diskusi tutorial dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh kelompok. Felker (1998 dalam Astuti, 2009) menyebutkan bahwa salah satu komponen harga diri yang harus dimiliki oleh individu adalah perasaan produktif untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perasaan produktif itu akan tercermin dalam perilaku produktif yang ditunjukkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh kelompok. Seseorang yang memiliki perasaan produktif ini akan merasa berharga dan menilai dirinya secara positif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan 15 (50%) mahasiswa memiliki harga diri sedang setelah pembelajaran tutorial. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab mahasiswa berupa penugasan setelah pembelajaran tutorial yang belum terselesaikan. Harsono (2005) menjelaskan bahwa beban tugas dalam pembelajaran tutorial akan berakibat pada peningkatan harga diri, mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik akan memiliki harga diri yang tinggi, namun tugas yang belum terselesaikan akan mengakibatkan penurunan perasaan berharga terhadap dirinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tutorial merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan harga diri mahasiswa. Pembelajaran tutorial adalah metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa menghargai proses diskusi, peningkatan ketrampilan komunikasi, penekanan pada proses evaluasi dan kesadaran diri, serta peningkatan tanggung jawab individu maupun kelompok (Harsono *et al*, 2005).

Harga diri tinggi pada mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran tutorial disebabkan karena adanya proses pembelajaran secara individual. Pembelajaran tutorial merupakan bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan maupun kelompok kecil (Harsono, 2005). Bimbingan belajar yang dilakukan secara individual atau kelompok kecil ini memberikan ruang yang luas bagi tutor dan mahasiswa untuk mengembangkan aktualisasi diri menjadi orang yang sukses.

Sikap menghargai diri sendiri dan orang lain yang dimiliki mahasiswa inilah yang dapat meningkatkan harga diri. Menurut Harsono (2005), keunggulan dari pembelajaran tutorial adalah pelayanan pembelajaran secara individual pada mahasiswa sehingga

masalah spesifik yang dihadapi mahasiswa dapat diselesaikan secara spesifik pula. Proses pelayanan pembelajaran secara individu ini terlihat dari tuntutan komunikasi aktif setiap individu untuk menyampaikan pendapatnya terhadap suatu masalah. Penyampaian pendapat inilah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mahasiswa. Selain itu keunggulan pembelajaran tutorial adalah memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar sesuai kemampuannya, sehingga mahasiswa akan berusaha mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan sikap menghargai dirinya.

Keberhasilan pembelajaran tutorial merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Tanggung jawab dalam pembelajaran tutorial inilah yang dapat meningkatkan harga diri mahasiswa. Hal ini didukung oleh Harsono *et al* (2005) bahwa tanggung jawab pada mahasiswa saat pembelajaran tutorial merupakan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok, penyelesaian tugas yang baik akan berakibat pada peningkatan harga diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat harga diri sebelum dilakukan pembelajaran tutorial sebagian besar kategori harga diri sedang yaitu 25 mahasiswa (83,3%), harga diri tinggi 4 mahasiswa (13,3%), dan rendah 1 mahasiswa (3,3%). Tingkat harga diri setelah dilakukan pembelajaran tutorial adalah kategori harga diri tinggi yaitu 15 mahasiswa (50%) sama dengan kategori harga diri sedang yaitu 15 mahasiswa (50%). Maka terdapat pengaruh pembelajaran tutorial terhadap peningkatan harga diri mahasiswa semester 1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai Z sebesar -4,222 dengan ASymp.Sig. (2-tailed) (p) sebesar 0,000.

Saran

Tenaga pengajar di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat memberikan penekanan akan kesuksesan secara terstruktur, memberikan *reinforcement* dan umpan balik positif pada saat pembelajaran tutorial karena dapat meningkatkan harga dirinya. Responden dituntut untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran tutorial dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran tutorial karena hal ini akan meningkatkan harga

diri. Dan peneliti lain diharapkan dapat mengambil data pada proses pembelajaran tutorial yang dilakukan dua minggu satu kali dalam satu mata kuliah sehingga hasilnya tidak bias.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, B dan Afiatin, T. (1994). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*; UGM. 2, 23-30
- Arfianto. (2010). www.ad.xtendmedia.com, diakses tanggal 20 November 2011
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Astuti, D. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Coopersmith, S., (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*, W.H Freeman & Company; USA.
- Guindon, Mary H., (2009). *Self Esteem Across The Life Span Issues and Interventions*, Taylor and Fancis Group; New York.
- Handayani, M.H. Ratnawati, S. dan Helmi, A.F., (1998). Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*.UGM.2, 47-55
- Harsono, (2004). *Tutorial*, Aditya Medika; Yogyakarta.
- Harsono et al., (2005). *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*, Aditya Medika; Yogyakarta.
- Jenti, Paul C., (2006). *Kenapa Rendah Diri*, Kanisius; Jakarta.
- Muijs, D dan Reynolds, D., (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Pustaka Belajar; Yogyakarta.
- Nafisah, (2012). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kompetensi Interpersonal Usia Remaja Akhir*. www.repository.upi.edu diakses tanggal 2 Februari 2012
- Potter dan Perry, (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik edisi 4*, EGC; Jakarta.
- Phillips, J. Smith, B. dan Modaff, L., (2004). "Please Don't Call On Me ; Self Esteem, Communication Apprehension, And Classroom Partisipations, American Psychologi Journal.
- Robins and Others., (2002). *Educational Psychology*, Pustaka Belajar; Yogyakarta.
- Sugiyono, (2004). *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta; Bandung.
- _____ (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta; Bandung.
- Widodo, (2001). *Pembelajaran Tutorial*. www.ialf.edu/kipbipa diakses tanggal 19 Desember 2011.
- Wildan.(2011). *Sekilas Tentang Harga Diri*. www.wild76.com diakses tanggal 20 November 2011.